

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode yang digunakan dalam peneliti di kelas VIII-B di MTs Putri PUI Talaga untuk penerapan peta konsep dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan pengetahuan konseptual Siswa. Adapun metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan sub bab yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 26 siswi. Berikut merupakan tabel daftar siswa kelas VIII-B MTs Putri PUI Talaga.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII-B MTs Putri PUI Talaga

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alma Akmaliyah	P
2	Amelia Wijayanti	P
3	Anggelia Agustiani	P
4	Aura Syifa Qolbiyah	P
5	Denisa Nurjanah	P
6	Dewi Sri Nur Bunga	P
7	Dinda Tiara Lestari	P
8	Dini Widia Rahma	P
9	Dirra Nadira Husaiba	P
10	Distin Cnta Kirani	P
11	Febriyani	P
12	Helvita Priscilya D	P
13	Ina Siti Nursakinah	P
14	Ine Nurhaeni	P
15	Maya Amelia Rahayu	P
16	Mia Rahma Agustina	P
17	Nadia Keisya Puri	P
18	Naya Maulidiyah S	P
19	Nazwa Aulia R	P
20	Nazwa Zahira Mukti	P
21	Niken Iqlima Zahra	P
22	Raisya Aini Permana	P
23	Reva Meiyawati	P
24	Rifa Astiani Agustina	P
25	Siti Defalinda	P
26	Tazkia Nuraulia Zahra	P

27	Winda Digi Prihatini	P
----	----------------------	---

Berjalannya penelitian ini dibantu dengan guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Endah Kodariah, S.Pd. pada kelas VIII-B terdiri dari siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Alasan memilih kelas VII-B ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil penelitian awal (*pretest*) siswa kelas VIII-B memiliki permasalahan dalam pemahaman peta konsep pada pembelajaran IPS. Di samping itu, pemilihan lokasi penelitian MTs Putri PUI Talaga sebagai subjek dan lokasi penelitian disebabkan sekolah ini merupakan lokasi praktek mengajar peneliti dalam Praktek Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) tahun 2021 dan dijadikan sebagai tempat observasi awal dalam menyusun proposal penelitian. Selain itu juga dilatarbelakangi dari hasil keputusan dengan guru mitra yang menyatakan bahwa siswi dalam belajar IPS khususnya di kelas VIII-B perlu dibimbing dalam upaya meningkatkan pengetahuan konseptual dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada alasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berupaya untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan kurangnya pengetahuan konseptual dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs Putri PUI Talaga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana, penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai strategi perbaikan masalah dalam tindakan yang dilakukan guru secara berulang di kelas dan menerapkan hal-hal baru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa karakteristik dalam penelitian tindakan kelas yaitu diantaranya yaitu (1) Permasalahan yang diteliti yaitu berupa praktik pembelajaran dan konteks tertentu yang guru hadapi ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, (2) Memecahkan permasalahan sebagai upaya peningkatan kualitas Siswa dan pembelajaran, (3) Terlihat perbedaan hasil yang dilakukan antara sebelum dan sesudah adanya tindakan, (4) Peneliti terjun langsung di dalam kelas sebagai guru, dan (5) Terdapat upaya kolaboratif antara guru sebagai peneliti dan observer/pengamat. (Susilo, Chotimah, & Sari, 2022, hlm. 4).

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan tertentu untuk

memperbaiki proses dan hasil belajar Siswa. Dalam penelitian tindakan, terdapat aspek kolaboratif yang menjadi aspek yang paling penting dalam penelitiannya (Creswell, 2015) karena dalam penelitian ini kolaborasi serta partisipasi yang dilakukan dengan peneliti, guru, sekolah serta teman. Tindakan di sini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun untuk dilaksanakan Siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Rustiyarso, dkk, 2020, hlm. 14).

Pemilihan penelitian tindakan kelas tepat digunakan dalam penelitian pendidikan, khususnya untuk mengkaji upaya meningkatkan pengetahuan konseptual Siswa, karena peneliti mengembangkan ide atau gagasan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pembelajaran IPS dengan lebih baik. Di era modern terdapat guru yang mengalami kesulitan baik dalam hal waktu untuk mempersiapkan atau menyusun strategi pembelajaran karena kesibukannya. Dengan kurangnya persiapan guru tersebut, pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan tidak jarang, guru hanya memberikan tugas kepada Siswa yang mengakibatkan jenuh dan bosan, sehingga hal itu mempengaruhi terhadap pengetahuan konseptual Siswa. Peneliti menggunakan peta konsep sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan konseptual Siswa. Dengan media tersebut, diharapkan dapat mendorong keaktifan dan keikutsertaan Siswa selama proses pembelajaran. Manfaat dari penelitian tindakan kelas yaitu membantu guru dalam memperbaiki kualitas atau mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru dan mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga merangsang kreativitas dan inovasi mengajar.

Penelitian PTK ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi serta menanggulangi masalah pendidikan serta layanan pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan utama dalam penelitian PTK ini yaitu melakukan perbaikan guna menanggulangi masalah yang sedang terjadi di kelas.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Putri PUI Talaga yang beralamat di jalan Ahmad Yani no 42 Talaga-Majalengka. Sekolah ini memiliki visi yaitu dengan “Terwujudnya lembaga pendidikan yang islami, berkualitas dan berprestasi.” Adapun misi dari sekolah MTs Putri PUI Talaga ini yaitu melalui tiga (3) misi

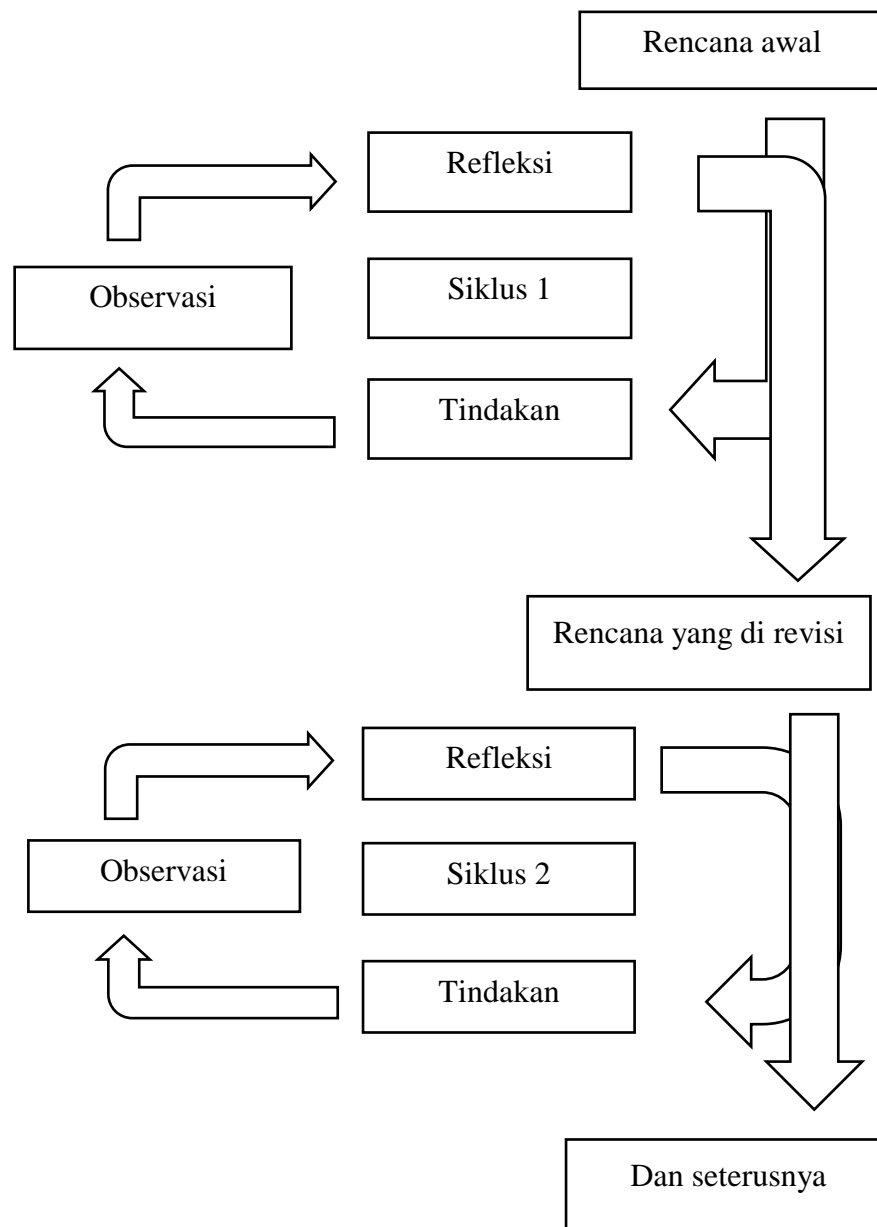
dengan ikhlas beramal, mengoptimalkan fungsi dan peran organisasi kesiswaan yang berorientasi pada peningkatan keilmuan dan kecakapan hidup serta mengembangkan sistem pembelajaran untuk keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ.

Selain itu sekolah MTs Putri PUI Talaga tersedia sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran guru dan siswa. MTs Putri PUI Talaga berdiri dan melaksanakan pembelajaran pada tahun 1858 dengan hal tersebut sudah termasuk pada bagian dari tugas, peran, tujuan serta fungsi pemerintahan dalam bidang pendidikan menengah pertama dengan sekolah lanjutan untuk meningkatkan serta mengembangkan kecerdasan bangsa melalui program penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah menengah pertama berbasis islam.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengikuti jenis model Kemmis dan Taggart. Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66).

Alasan peneliti memilih model Kemmis dan Mc. Taggart adalah karena cukup efektif dalam setiap siklusnya, didalam satu siklus terdapat rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan yang sudah dilaksanakan dan dapat memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Berikut ini gambar dari desain atau tahapan-tahapan PTK dengan model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Model Kemmis and Mc. Taggart

Sumber: Wiraatmadja, 2012, hlm. 66

Sebagaimana dalam model Kemmis dan Mc. Taggart, peneliti mengikuti langkah-langkah dengan melakukan tindakan beberapa siklus. Dalam setiap siklus menggunakan empat komponen gerakan spiral yang saling terkait. Komponen tersebut yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila tujuan belum tercapai, maka siklus berikutnya akan dilanjutkan kembali sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Langkah awal peneliti mengunjungi sekolah, berkoordinasi dengan guru mata

pelajaran IPS kelas VIII untuk menghimpun data sementara. Setelah itu, peneliti melakukan observasi kepada Siswa mengenai pembelajaran selama di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan kepada Siswa kelas VIII B mengenai pembelajaran IPS dan penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran.

3.3.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan setelah adanya observasi awal. Perencanaan tindakan dilakukan untuk menyusun tindakan-tindakan dalam mengatasi masalah yang dihadapi Siswa dan aspek-aspek yang perlu ditumbuhkan atau ditingkatkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan pertemuan antara peneliti dan guru untuk membahas rencana dan menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- b) Melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c) Meminta kesediaan guru mitra dan teman sejawat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.
- d) Menyusun jadwal penelitian bersama dengan guru mitra.
- e) Menentukan SK/KD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (pengetahuan konseptual).
- f) Menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian.
- g) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan konseptual menggunakan peta konsep.
- h) Mempersiapkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan diberikan pada Siswa.
- i) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan Siswa dalam pembelajaran IPS.
- j) Menyusun dan mempersiapkan lembar catatan lapangan.
- k) Melakukan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra.
- l) Pengolahan data dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengacu pada instrumen. Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi dari peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran yang bertugas menjadi observer yang mengamati peneliti yaitu, Ibu Endah Kodariah, S.Pd. dengan mengamati keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran dilaksanakan baik untuk siklus pertama maupun kedua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemetaan kompetensi dasar

Pada tahap ini guru melakukan pemetaan pada setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bidang kajian IPS yang dapat dipadukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama Siswa, sehingga proses pembelajaran pun melibatkan Siswa secara langsung.

b. Penentuan topik/tema

Setelah pemetaan kompetensi dasar selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan topik/tema. Topik/tema yang ditentukan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipetakan. Maka dalam satu mata pelajaran IPS pada satu tingkatan kelas terdapat beberapa topik yang akan dibahas. Tema juga dipilih berdasarkan konsensus antar Siswa, misal dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, dan isu-isu yang berkembang di masyarakat.

c. Mengorganisasikan Siswa untuk belajar

Guru mengkomunikasikan kepada Siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan Siswa dalam mempelajari tema/topik atau materi pembelajaran terpadu.

d. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra.

e. Membimbing Siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual.

- f. Mengevaluasi dan menganalisis proses kegiatan belajar mengajar
- g. Melakukan penilaian tugas lembar kerja Siswa dalam pembelajaran IPS secara teliti.
- h. Mengkaji ulang (me-review) proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- i. Melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3.3 Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamatan terjadi ketika proses penelitian sedang berlangsung baik untuk tindakan pada siklus pertama maupun siklus kedua. Peneliti mengamati segala hal yang dilakukan oleh Siswa di dalam kelas yang berhubungan dengan upaya meningkatkan pengetahuan konseptual Siswa. Observer bertugas membantu mengamati tindakan-tindakan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Tugas observer mengamati guru dan Siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Pengamatan tersebut meliputi sikap Siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan Siswa dalam dalam pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses

3.3.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan observer mendiskusikan untuk menganalisis hasil pengamatan. Kemudian, peneliti dan observer membuat simpulan dari hasil pengamatan tersebut sebagai acuan untuk perencanaan siklus berikutnya. Peneliti bersama observer mengambil simpulan tentang aktivitas guru dan Siswa serta hasil pengamatan peningkatan pengetahuan konseptual setelah dikenai tindakan dan menilai keaktifan Siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang telah terjadi, permasalahan yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Langkah selanjutnya adalah mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini secara garis besar adalah upaya meningkatkan pengetahuan konseptual Siswa pada mata pelajaran IPS melalui peta konsep yang akan dikerjakan oleh Siswa kelas VIII B MTs Putri PUI Talaga. Untuk memudahkan dalam proses penelitian, maka di bawah ini terdapat beberapa fokus penelitian dalam penelitian, antara lain:

3.4.1 Peta Konsep

Peta Konsep menurut Dahar (1996, hlm. 123) digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Merujuk pada pendapat tersebut, peta konsep dalam penelitian ini adalah konsep-konsep yang dihubungkan dengan garis-garis dan mempunyai keterkaitan atau keterhubungan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dan menjadikan peta konsep tersebut sebagai media atau alat dalam membantu proses pembelajaran. Indikator dari peta konsep di antaranya:

- a. Terdiri dari dua konsep atau lebih
- b. Memiliki hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya
- c. Menarik kesimpulan dari garis-garis yang terhubung dari konsep-konsep atau istilah

3.4.2 Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual merupakan dimensi pengetahuan yang meliputi skema, model mental atau teori yang menggambarkan pengetahuan manusia, tentang bagaimana suatu materi dikaji di tata dan strukturnya, menjelaskan bagaimana informasi saling berkaitan secara sistematis dan berfungsi secara bersama-sama. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata sehingga potongan informasi bekerja bersama-sama. Dalam penelitian ini, pengetahuan konseptual digabungkan dengan proses kognitif memahami atau pemahaman. Pemahaman merupakan proses kognitif yang digunakan untuk mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran baik yang disampaikan secara lisan, tulisan atau grafis baik dari buku atau sumber lainnya. Proses memahami ini meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan,

merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Adapun indikator yang dikembangkan di antaranya:

- a. Siswa mampu menerjemahkan informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber dan mengubahnya dalam bentuk peta konsep
- b. Siswa dapat menarik keterhubungan antara konsep yang dibuatnya melalui peta konsep.
- c. Siswa menjelaskan keterhubungan antar konsep dengan kata-kata sendiri yang dibantu dengan peta konsep.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah yang muncul di kelas selama proses pembelajaran (Hopkins, 2011, hlm. 181). Catatan lapangan berisi mengenai kesan-kesan umum tentang ruangan kelas, iklim belajar, atau peristiwa-peristiwa penting lainnya. Catatan lapangan ini dibuat langsung pada saat penelitian sedang dilaksanakan guna untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian. Catatan ini berbentuk deskriptif sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat membangun gambaran besar yang memungkinkan untuk diinterpretasi. Catatan lapangan sendiri ditulis berdasarkan hasil belajar yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Artinya, catatan lapangan berupa orientasi isu yang dituliskan sejauh mana observasi yang dilakukan tersebut berfokus terhadap suatu aspek pengajaran yang dilakukan selama pembelajaran, mulai dari situasi pembelajaran, peristiwa atau kejadian yang terjadi selama pembelajaran. Alasan adanya catatan lapangan ialah sebagai alat untuk mengumpulkan data lapangan berupa dekskripsi penulisan aktivitas yang terjadi dilapangan.

Tabel 3.2 Lembar Catatan Lapangan Penelitian

Catatan Lapangan Penelitian

Siklus: I/II/III

Hari/tanggal :

Materi Pembelajaran :

Nama Observer :

No	Waktu	Deskripsi

3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Lembar observasi merupakan sebuah panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati agar observasi yang dilakukan dalam penelitian lebih terarah pada masalah penelitian dengan membuat lembar observasi sebagai pedoman penelitian (Margono 2007, hlm. 159).

Alasan peneliti menggunakan lembar panduan observasi adalah untuk mempermudah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan lebih terarah pada tujuan yang sudah ditetapkan dalam indikator pencapaian target penelitian sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar panduan observasi juga dapat mengamati lembar kerja siswa. Lembar panduan ini merupakan lembar pengamatan yang digunakan peneliti sebagai panduan penelitian terhadap indikator dan aspek yang diamati. Bentuk dari lembar panduan observasi diberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kategori penilaian yang tersedia dilembar observasi.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Pemahaman Konseptual Siswa dalam Pembelajaran IPS

Indikator	No	Aspek yang diamati	Skor			
			1	2	3	4
Mengklasifikasi konsep-konsep IPS dan menyusunnya menjadi peta konsep dari berbagai sumber	1	Mencantumkan konsep-konsep IPS sesuai dengan materi yang dikaji (dua atau lebih konsep pada peta konsep)				
	2	Adanya keterhubungan antara konsep atau dengan konsep lainnya dengan garis hubung pada peta konsep				
	3	Mencantumkan sumber yang digunakan untuk menyusun media peta konsep				
Menjelaskan konsep-konsep dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari pembuatan peta konsep	1	Melakukan persentasi sesuai dengan pemahamannya terhadap materi hanya dengan bantuan peta konsep				
	2	Menarik kesimpulan dari peta konsep yang telah dibuat				
	3	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain				

Tabel 3.4 Lembar Observasi Pemahaman Peta Konsep Siswa

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan								
	Persiapan guru dalam mengajar								
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran								
	Mempersiapkan media pembelajaran								
2	Pelaksanaan kegiatan awal								
	Guru dan Siswa melakukan pembiasaan salam dan membuka pelajaran dengan doa								
	Guru menanyakan kabar Siswa								
	Guru mengabsen kehadiran Siswa								
	Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya								
	Guru memotivasi Siswa, membangkitkan minat, semangat belajar, dan mengapresiasi kegiatan positif yang sudah dilakukan Siswa								
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada Siswa								
3	Kegiatan inti								
	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan								
	Guru menjelaskan materi pembelajaran								
	Guru mengarahkan Siswa untuk membentuk kelompok dan ramah tamah								
	Guru mendorong Siswa untuk aktif dan melakukan pembagian tugas dalam kegiatan berkelompok								
	Guru mengarahkan Siswa mengikuti prosedur LKPD dan melakukan diskusi bersama-sama								
	Guru memantau dan memberikan bantuan (jika diperlukan) pada Siswa atau kelompok saat proses diskusi								
	Guru memotivasi Siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok								
	Guru memberikan penghargaan kepada Siswa atau kelompok yang								

	aktif dan bekerja sama dengan menghasilkan karya kreatif selama kegiatan pembelajaran								
	Guru memotivasi Siswa yang kurang aktif								
4	Kegiatan Akhir								
	Guru bersama Siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan saat itu								
	Guru memotivasi Siswa agar memberikan refleksi (pesan, kesan, serta masukan) tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan dan mempelajari materi berikutnya								
	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan membiasakan doa								
	Guru mengingatkan untuk tidak lupa membangun kebiasaan positif yang menumbuhkan yang mendukung keberhasilan belajar								
5	Pengelolaan waktu								
	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar								
	Ketepatan memulai dan menutup pelajaran								
	Kesesuaian dengan RPP								
6	Suasana Kelas								
	Kelas Kondusif								
	Kelas hidup/aktif								
Skor									
Skor Maksimum									
Persentase									
Nilai									

Tabel 3.5 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan								

	Persiapan guru dalam mengajar									
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran									
	Mempersiapkan media pembelajaran									
2	Pelaksanaan kegiatan awal									
	Guru dan Siswa melakukan pembiasaan salam dan membuka pelajaran dengan doa									
	Guru menanyakan kabar Siswa									
	Guru mengabsen kehadiran Siswa									
	Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya									
	Guru memotivasi Siswa, membangkitkan minat, semangat belajar, dan mengapresiasi kegiatan positif yang sudah dilakukan Siswa									
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada Siswa									
3	Kegiatan inti									
	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan									
	Guru menjelaskan materi pembelajaran									
	Guru mengarahkan Siswa untuk membentuk kelompok dan ramah tamah									
	Guru mendorong Siswa untuk aktif dan melakukan pembagian tugas dalam kegiatan berkelompok									
	Guru mengarahkan Siswa mengikuti prosedur LKPD dan melakukan diskusi bersama-sama									
	Guru memantau dan memberikan bantuan (jika diperlukan) pada Siswa atau kelompok saat proses diskusi									

	Guru memotivasi Siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok								
	Guru memberikan penghargaan kepada Siswa atau kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan menghasilkan karya kreatif selama kegiatan pembelajaran								
	Guru memotivasi Siswa yang kurang aktif								
4	Kegiatan Akhir								
	Guru bersama Siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan saat itu								
	Guru memotivasi Siswa agar memberikan refleksi (pesan, kesan, serta masukan) tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan dan mempelajari materi berikutnya								
	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan membiasakan doa								
	Guru mengingatkan untuk tidak lupa membangun kebiasaan positif yang menumbuhkan yang mendukung keberhasilan belajar								
5	Pengelolaan waktu								
	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar								
	Ketepatan memulai dan menutup pelajaran								
	Kesesuaian dengan RPP								
6	Suasana Kelas Kelas Kondusif Kelas hidup/aktif								
	Skor								
	Skor Maksimum								

	Presentase								
	Nilai								

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat dan digunakan untuk mengumpulkan data wawancara kepada narasumber penelitian. Pedoman wawancara dibuat agar wawancara yang dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pedoman wawancara terdapat pokok-pokok pertanyaan yang sesuai dengan pokok masalah yang diajukan kepada narasumber secara singkat, jelas dan mudah dipahami (Sanjaya, W, 2009, hlm. 85). Pedoman wawancara memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian supaya penelitian yang dilakukan sesuai dengan arahan dan capaian penelitian yang dibutuhkan. Pada pedoman wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber diantaranya guru mata pelajaran IPS dan siswa. Berikut pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan dalam pembuatan media untuk pembelajaran IPS di kelas?	
2	Bagaimana penerapan peta konsep dalam meningkatkan pengetahuan konseptual Siswa?	
3	Bagaimana hasil belajar Siswa dengan adanya peta konsep dalam pembelajaran IPS?	
4	Bagaimana kendala dan upaya penerapan peta konsep dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan konseptual Siswa?	
5		

	Bagaimana keaktifan Siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS?	
--	---	--

Tabel 3.7 Lembar Pedoman Wawancara Siswa Pra Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran IPS selama satu semester?	
2	Menurut anda, apakah pembelajaran IPS menjenuhkan?	
3	Apa yang menyebabkan pembelajaran IPS menjenuhkan?	
4	Bagaimana kendala selama mengikuti pembelajaran IPS?	
5	Apakah pembelajaran IPS lebih menarik bila menggunakan peta konsep?	

Tabel 3.8 Lembar Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah penyampaian materi dilakukan menggunakan peta konsep apa yang kalian rasakan dalam memahami materi?	
2	Apakah dengan menggunakan peta konsep mudah memahami materi yang diberikan?	
3	Apakah penyampaian materi melalui peta konsep membuat kalian jenuh selama pembelajaran?	
4	Bagaimana hasil dari penggunaan peta konsep dalam pembelajaran IPS?	
5	Apakah peta konsep sangat inovatif dalam pembelajaran IPS?	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan observasi lapangan. Dimana dengan observasi lapangan akan lebih banyak melakukan

pengamatan lapangan dan informasi yang diperoleh dari narasumber di lingkungan penelitian berlangsung. Teknik pengumpulandata yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada guru sebagai fasilitator dan mitra di kelas. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai rencana dan kondisi pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan peta konsep sebagai implementasi media pembelajaran selama waktu penelitian berlangsung di kelas VIII-B MTs Putri PUI Talaga.

3.6.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan proses mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan guna memahami tingkat pengetahuan konseptual Siswa melalui penggunaan peta konsep dalam implementasi pembelajaran IPS. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi dibutuhkan guna mengumpulkan data mengenai aktivitas guru, aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui peta konsep.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, maka banyak data mengenai Siswa yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen, seperti daftar buku induk, buku raport, surat-surat keterangan dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pencarian data mengenai variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya. Kemudian data yang didapat dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Untuk melakukan tahap analisis data, peneliti harus memastikan bahwa hasil-hasil yang diperoleh sudah valid dan handal (Hopkins, 2011, hlm. 235). Setelah data yang diperoleh dirasa cukup untuk melihat hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Ada dua teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hasil dari penelitian tindakan kelas ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini

berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif diperlukan untuk mengukur pemahaman Siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui peta konsep. Sedangkan data kualitatif diperlukan untuk mengukur kemanfaatan peta konsep dalam proses pembelajaran IPS di MTs Putri PUI Talaga, Siswa menjadi aktif dan interaktif. Maka dengan itu, diperlukan pula data yang bersifat kombinasi yaitu antara data kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang mendeskripsikan tentang reaksi dan ekspresi Siswa tentang tingkat pemahaman atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap Siswa terhadap metode/aplikasi belajar yang baru (afektif), aktivitas Siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar, perhatian, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif Analisis data kualitatif dilakukan saat sebelum turun ke lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif PTK dapat dilakukan melalui tiga tahapan berikut.

a. Reduksi data

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 336) menyatakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai”. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dengan kata lain Reduksi data yaitu proses penyaringan, pemilihan, merangkum, dan memfokuskan data yang telah terkumpul. Tujuan dilakukannya tahap reduksi data adalah untuk menyaring data mana saja sesuai dengan fokus masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Kemudian setelah data direduksi, peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara singkat dan jelas. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil dari penelitian mudah dipahami. Tahap

ini dilakukan guna lebih menyederhanakan data hasil reduksi dalam mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data lainnya. Dalam PTK, dapat menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti membuat narasi dalam bentuk kalimat penjelasan, menyusun dan membuat tabel, serta menggambarannya dalam bentuk grafik atau bagan-bagan tertentu. Penyajian data dalam PTK sebaiknya dilakukan dengan baik dan benar agar informasi yang disampaikan dalam laporan penelitian mudah dibaca dan dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 343) penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun dengan verifikasi data merupakan langkah kegiatan analisis data terpenting dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah dalam penelitian ini dapat menemukan pemecahannya.

3.7.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif disebut juga dengan mengolah data dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data dalam bentuk angka. Pengolahan data untuk mengukur perkembangan aktivitas guru dan Siswa serta kecerdasan sosial Siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Pada lembaran observasi dilakukan ceklist keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran, sedangkan observasi aktivitas Siswa dan indikator kecerdasan sosial dilakukan dengan cara penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, dengan hitungan persentasenya sebagai berikut (Komalasari 2010, hlm. 156).

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Nilai Observer} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Gambar 3.2 Rumus Persentase Nilai Siswa

Keterangan: data kemudian dikelompokkan menjadi kategori (sangat baik, baik, cukup, dan kurang) dengan skala persentase sebagai berikut:

Tabel 3.9 Tabel Penilaian (Persentase)

Nilai	Kriteria Skor	
86% - 100%	Sangat Baik	4
76% - 85%	Baik	3
56% - 75%	Cukup	2
10% - 55%	Kurang	1

(Sumber: Kunandar, 2012, hlm 299)

3.8 Validasi Data

Hopkins, dkk (2018, hlm. 75) menjelaskan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain :

3.8.1 Validasi dengan Audit Trail

Data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan audit trail, yaitu dengan cara mengaudit data hasil penelitian, seperti catatan lapangan, lembar observasi, dan memeriksa kesalahan-kesalahan prosedur yang dilaksanakan peneliti oleh auditor terpercaya yaitu guru mitra ibu Endah, S.Pd sehingga data dapat dipertanggungjawabkan.

3.8.2 Validasi dengan Triangulasi

Data yang diperoleh dapat juga divalidasi dengan cara triangulasi yaitu memeriksa kebenaran konstruk atau analisis yang peneliti lakukan dengan membandingkan hasil data-data yang diperoleh dalam melakukan penelitian tindakan ini. Selanjutnya hasil validasi dengan mitra dibandingkan dengan pendapat dan pandangan Siswa tentang aspek yang diteliti. Triangulasi untuk menguji dan memeriksa keterangan-keterangan, informasi, dan lain-lain di atas dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, sudut pandang mitra, dan sudut pandang Siswa.

3.8.3 Expert Opinion

Expert Opinion ialah pemeriksaan kembali atau pengecekan akhir terhadap semua temuan penelitian oleh seseorang yang profesional di bidang penelitian. Pada tahaan ini dilakukan perbaikan (revisi), modifikasi serta pendapat berdasarkan *expert judgment* yang sesuai dan pakar dibidangnya supaya meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Dengan begitu, memperkecil kekeliruan hasil penelitian karena kredibilitas penelitian sudah teruji oleh *expert opinion* yang ahli dalam bidang penelitian yang dijalankan. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing berperan dalam peningkatan kredibilitas atau tingkat kepercayaan penelitian yang dilakukan sehingga dapat diperoleh suatu persetujuan atau hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu simpulan sebagai hasil dari keseluruhan data yang telah diteliti dan diolah dengan sebaik mungkin.

3.9 Indikator Keberhasilan

Berdasarkan karakteristik dalam penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan dari sebuah tindakan, terkategori tuntas apabila dalam setiap siklus mengalami peningkatan data sampai dirasakan bahwa kondisi stabil atau peningkatan data pada keadaan jenuh. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada suatu pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan peningkatan dari aspek pengetahuan.

Berdasarkan dengan uraian di atas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dilihat dengan membandingkan pola peningkatan setiap siklus agar dalam kondisi stabil dengan memperhatikan aspek berikut ini:
 - a) Pada aktivitas guru dan Siswa mengalami peningkatan dalam pengetahuan konseptual melalui peta konsep.
 - b) Siswa mengalami peningkatan pengetahuan konseptual mengenai materi melalui peta konsep pada aspek pengetahuan.
2. Indikator keberhasilan di atas dirumuskan berdasarkan kriteria berikut ini:
 - a) Hasil observasi pada aktivitas guru dan Siswa $\geq 88\%$ mencapai kategori baik.
 - b) Hasil tes pada aktivitas peserta didik ≥ 70 sesuai dengan KKM pada sekolah tersebut dikatakan meningkat.